
PERSEPSI MASYARAKAT KAMPU ADAT DALAM PENGEMBANGAN MASJID KUNO BAYAN BELEQ SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA

Oleh

Muliadi¹ & I Made Suyasa²

^{1,2} Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹ muliadibinsapdari@gmail.com, & ³ kadeksuyasa@gmail.com

Article History:

Received: 25-04-2024

Revised: 28-04-2024

Accepted: 02-05-2024

Keywords:

Persepsi, Kampung Adat, Masjid Kuno, Bayan Beleq.

Abstrak Penelitian ini membahas tentang persepsi masyarakat Kampung Adat dalam pengembangan masjid Kuno Bayan Beleq sebagai daya tarik wisata budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat, serta diuraikan dalam beberapa jawaban terhadap fokus penelitian yaitu berdasarkan fenomena, banyaknya wisatawan yang merekam kegiatan sholat di masjid Kuno Bayan Beleq pada saat perayaan sholat Idul Fitri, Maulid Adat dan ritual Adat lainnya, serta adanya wisatawan yang berupaya untuk mengambil gambar di dalam masjid Kuno Bayan Beleq dengan merusak dinding masjid. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pendekatan menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu kepala tokoh Kampung Adat, pemerintah desa, wisatawan dan masyarakat di desa Bayan untuk dijadikan sebagai narasumber. Hasil penelitian ini menunjukkan masyarakat memiliki persepsi terhadap dijadikannya masjid Kuno Bayan Beleq sebagai daya tarik wisata yang berpendapat dalam pandangannya setuju dan tidak setuju terhadap pengembangan pariwisata. Akan tetapi, pada perinsipnya masjid Kuno Bayan Beleq boleh dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya yaitu dengan syarat mematuhi aturan adat dan batasan-batasan yang boleh diakses oleh wisatawan yang berkunjung..

PENDAHULUAN

Masjid Kuno Bayan Beleq adalah peninggalan terbesar penyebaran Islam di pulau Lombok yang dibangun sekitar abad ke-17 oleh Sunan Prapen. Adapun fungsi dari masjid tersebut tidak pada masjid umumnya yaitu tempat ibadah sholat secara umum, tetapi hanya dapat digunakan pada saat perayaan Lebaran Adat, Idul Adha, Maulid Nabi, tahun baru Islam, dan kegiatan keagamaan besar lainnya yang dilakukan khusus oleh para tokoh adat Bayan Beleq. Pokok permasalahan yang diamati peneliti terkait persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata. Masyarakat khususnya para tokoh adat terbelah dalam menyikapi kebijakan pemerintah dalam menjadikan masjid Kuno Bayan Beleq sebagai daya tarik wisata. Peneliti menemukan permasalahan terkait dengan pendapat masyarakat terhadap pengembangan pariwisata sehingga adanya setuju dan tidak setuju. Pariwisata yang berlebihan dianggap sebagai penyebab utama konflik dalam kehidupan sehari-hari penduduk setempat (Brady, 2019).

Masyarakat yang tidak setuju berpendapat bahwa banyaknya wisatawan yang merekam

kegiatan sholat, serta adanya wisatawan yang berupaya untuk mengambil gambar di dalam masjid Kuno Bayan Beleq dengan merusak dinding masjid, sedangkan yang setuju beranggapan bahwa menjadikan masjid Kuno Bayan Beleq menjadikan daya tarik wisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dari tiket masuk, penyewaan baju adat, oleh-oleh/buah tangan dan penunjang pariwisata lainnya. Sebagaimana pernyataan bahwa pariwisata adalah sebuah sistem yang saling berkaitan satu sama lain dan jika salah satu unsur rusak maka unsur lain tidak dapat berfungsi (Rani, 2014).

Selain itu juga, kurangnya pengembangan dari pokdarwis khususnya dalam bidang pelatihan pemandu wisata sehingga bisa menjelaskan dengan baik tentang Story Telling dari objek wisata tersebut dari sisi sejarah dan batasan-batasan maupun aturan, diharapkan kepada wisatawan yang datang berkunjung ke objek wisata masjid Kuno Bayan Beleq tersebut dapat menerima dengan baik sehingga para masyarakat, wisatawan, dan pemerintah dapat saling menjaga hubungan dalam sistem yang baik. Moekijat (1993) menyatakan bahwa Penerapan Sistem informasi manajemen adalah suatu penerapan jaringan prosedur pengolahan data yang dikembangkan dalam suatu organisasi dan disatukan apabila perlu, dengan maksud memberikan kepada manajemen setiap waktu diperlukan, baik data yang bersifat intern maupun yang bersifat ekstern.

Menurut pasal 1 No.3 dalam peraturan bersama menteri dalam negeri dan menteri pariwisata dan kebudayaan No.42/40 tahun 2009 dijelaskan bahwa perlindungan adalah upaya pencegahan dan penanggulangan yang dapat menimbulkan kerusakan, kerugian atau kepunahan kebudayaan berupa gagasan, perilaku, dan karya budaya termasuk harkat dan martabat serta hak budaya yang diakibatkan oleh perbuatan manusia ataupun proses alam. Hal ini dimaksudkan sangat diperlukan dukungan dan pemerhati budaya dalam upaya perlindungan ritual adat yang disakralkan. Dengan adanya upaya tersebut berarti menjaga dan mempertahankan keberlangsungan adat istiadat agar tidak mengalami terkikisnya budaya pada perkembangan zaman semakin meningkat. Serta dapat mewariskan adat istiadat tersebut sebagai bentuk warisan budaya untuk generasi muda berikutnya.

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang persepsi masyarakat Kampu Adat dalam pengembangan masjid Kuno Bayan Beleq sebagai daya tarik wisata budaya. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan sumbangan pemikiran mengenai perkembangan pariwisata di sekitar kawasan masjid Kuno Bayan Beleq sebagai referensi dan pengetahuan pada penelitian selanjutnya yang memfokuskan pada pariwisata budaya. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan materi pembandingan terhadap penelitian-penelitian yang mempunyai kemiripan.

LANDASAN TEORI

Karena penelitian ini berkaitan dengan persepsi masyarakat, maka persepsi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari teori sosiologi, karena teori sosiologi membahas tentang kemasyarakatan. Teori sosiologi mengatakan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang terjadi pada setiap orang lingkungannya, yang di mana diperoleh melalui pengelihatannya, pandangan, penghayatan, perasaan, maupun pengalaman, serta penafsiran unik terhadap suatu situasi, bukan merupakan suatu pencatatan yang sebenarnya dari situasi tersebut (Yunita, 2017). Menurut Rakhmat (dalam Arifin, 2017) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi.

Mulyana dalam Yasid,(2017: 95) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran

adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana Mulyana (dalam Yasid, 2017: 95) mengemukakan persepsilah yang menentukan pemilihan suatu pesan dan mengabaikan pesan lain.

Sarwono (2009:24) berpendapat persepsi secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Persepsi berlangsung pada saat seseorang meniraim stimulus dari dunia luar yang ditangkap oleh organ-organ bantunya yang kemudian masuk ke dalam otak. Persepsi merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat penginderaan (Sarwono 2002:94).

Daya tarik wisata dapat diartikan sebagai berikut, diantaranya ada yang berpendapat bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu di suatu tempat yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan (Fitria, 2022). Salah satu motivasi utama bagi para pengunjung untuk melakukan kunjungan wisata yaitu daya tarik destinasi. Destinasi wisata dapat dikelompokkan menjadi empat daya tarik, diantaranya:

1. Daya tarik wisata (natural attraction) yang meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim atau cuaca.
2. Daya tarik wisata berupa arsitektur (building attraction) yang meliputi bangunan dan arsitektur bersejarah, bangunan dan arsitektur modern dan arkeologi.
3. Daya tarik wisata yang dikelola khusus (managed visitor attractions), yang meliputi tempat peninggalan kawasan industri.
4. Daya tarik wisata budaya (cultural attraction) yang meliputi teater, museum, tempat bersejarah, adat-istiadat, tempat-tempat religius, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah.
5. Daya tarik wisata sosial seperti gaya hidup penduduk ditempat tujuan wisata. Elemen-elemen daya tarik wisata merupakan pilihan pengunjung dan yang mendorong bagi pengunjung wisata (Dewi, 2013).

1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Apabila stimulus itu berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi karena benda-benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi. Menurut Toha dalam Septiawan (2021), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut.

- a. Faktor internal berkaitan dengan perasaan, sikap, dan kepribadian individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.
- b. Faktor eksternal latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, keberlawanan, pengulangan gerak, hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu objek.

Suwontoro (2001) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang mempengaruhi daya tarik wisata, yaitu :

1. Adanya keindahan, seperti keindahan pegunungan, spantai, sungai, hutan dan sebagainya.
2. Adanya sumber atau objek yang mampu menimbulkan rasa senang, nyaman dan bersih.
3. Adanya aksesibilitas untuk mempermudah wisatawan.
4. Adanya sarana dan prasarana penunjang untuk melayani para wisatwan.

2. Unsur-Unsur Persepsi

Persepsi mempunyai beberapa unsur yang menjelaskan bagaimana cara terjadinya sebuah persepsi dan unsur-unsur persepsi adalah respon yang segera dan langsung dari alat panca indra

terhadap stimulus yang sederhana. Seperti alat indra atau reseptor yang merupakan alat untuk menerima stimulus, sama dengan tanggapan daya memahami, penglihatan, sensasi, dan interpretasi. unsur-unsur persepsi adalah sebagai berikut menurut Astuti (2015:14) adalah sebagai berikut.

- a. Pengamatan merupakan suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menghayati objek nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem.
- b. Pandangan merupakan suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi.
- c. Pendapat merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap objek.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa unsur-unsur persepsi ini merupakan pengamatan dan pandangan masyarakat dimana seseorang mengamati suatu objek melalui kontak langsung, informasi, dan komunikasi.

3. Proses Persepsi Menurut Miftah dalam Jayanti (2018), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan, yaitu:

- a. Stimulus atau Rangsangan: Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus/rangsangan yang hadir dari lingkungannya.
- b. Registrasi: Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya, kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.
- c. Interpretasi: Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada cara pendalaman, motivasi dan kepribadian seseorang.

Daya Tarik Wisata

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki daya tarik untuk dilihat dan dinikmati yang layak dijual ke pasar wisata (Zaenuri, 2012). Ditemukan hasil yang lain menurut Utama (2016, p.142) menyatakan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah tertentu yang memiliki keunikan, keindahan, kemudahan dan nilai yang berwujud keanekaragaman. Kekayaan alam maupun buatan manusia yang menarik dan mempunyai nilai untuk dikunjungi dan dilihat oleh wisatawan, baik yang nampak maupun tidak nampak, yang nampak seperti bangunan tradisional, monumen sejarah, museum, kerajinan rakyat, sedangkan yang tidak nampak berupa tarian, acara tradisional, festival kesenian lainnya. Dalam penelitian ini masjid kuno Bayan Beleq termasuk daya tarik wisata yang berwujud yang dihasilkan oleh masyarakat lokal dalam hujud bangunan tradisional sehingga bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata budaya.

a. Syarat daya tarik wisata

Syarat yang dapat dipenuhi untuk menjadi daya tarik pada tujuan wisata adalah antara lain sebagai berikut (Menurut Utama, 2016).

1. Daya tarik yang dapat dilihat Hal ini mengisyaratkan bahwa pada daerah harus ada sesuatu yang menjadi daya tarik wisata, atau suatu daerah mestinya mempunyai daya tarik yang khusus dan atraksi budaya yang bisa dijadikan sebagai hiburan bagi wisatawan. Apa yang disaksikan dapat berupa pemandangan alam, kegiatan, kesenian, dan atraksi wisata.
 2. Aktivitas wisata yang dapat dilakukan berupa menyaksikan sesuatu yang menarik, wisatawan juga harus disediakan fasilitas rekreasi yang bisa membuat para wisatawan betah untuk tinggal lebih lama ditempat tujuan wisata.
 3. Sesuatu yang dapat dibeli, hal ini mengisyaratkan bahwa tempat tujuan wisata semestinya menyediakan beberapa fasilitas penunjang untuk belanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat yang berfungsi sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal wisatawan.
 4. Alat Transportasi dalam menjelaskan bahwa untuk dapat mengunjungi daerah tujuan wisata tersebut, kendaraan apa yang digunakan dan berapa lama wisatawan tiba ke tempat tujuan wisata yang akan dituju.
 5. Penginapan untuk menunjang keperluan tempat tinggal sementara bagi wisatawan yang akan berkunjung, daerah tujuan wisata perlu mempersiapkan penginapan-penginapan, seperti hotel berbintang atau hotel tidak berbintang dan sejenisnya.
- b. Indikator-indikator daya tarik wisata Menurut (Midelton dalam Rozak, 2012) daya tarik wisata terdiri dari.
1. Daya Tarik Wisata Alam meliputi pemandangan alam daratan, pemandangan alam lautan, pantai, iklim dan ciri khas lainnya dari tempat tujuan wisata.
 2. Daya Tarik Wisata Bangunan meliputi bangunan-bangunan dengan arsitektur modern, arsitektur bersejarah, monument, taman, kebun, convention center, arkeologi, toko-toko khusus, dan lainnya.
 3. Daya Tarik Wisata Budaya adalah yang meliputi history dan folklore, religion and art, teater, musik, tari tarian, peristiwa-peristiwa khusus seperti festival dan drama bersejarah.
 4. Daya Tarik Wisata Sosial adalah seperti gaya hidup, bahasa penduduk di tempat tujuan wisata, serta kegiatan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan kualitatif dengan jenis metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini bertempat di desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara atau lebih tepatnya khususnya di Kampu Adat. Alasan utama memilih lokasi penelitian tersebut karena masih belum jelasnya aturan untuk wisatawan terkait tata cara memasuki area masjid Kuno Bayan Beleq dan Kampu Adat. Selain itu, karena sekumpulan masyarakat yang ada di Kampu Adat merupakan orang-orang penting yang bertugas dalam acara ritual adat baik yang dilakukan di Kampu Adat maupun di masjid kuno Bayan Beleq. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini adalah kepala tokoh Kampu Adat Bayan Beleq, pemerintah desa, masyarakat, pokdarwis, dan wisatawan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dimana teknik tersebut untuk mendapatkan data melalui teori persepsi untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Kampu Adat dalam Pengembangan Masjid Kuno Bayan Beleq sebagai Daya Tarik Wisata dari Sisi Perasaan

Perasaan masyarakat Kampu Adat ketika dicemari kesuciannya sangat tidak setuju, karena berdampak dengan nilai-nilai yang ada sehingga tidak ada lagi dikatakan sakral. Selain itu, sangat berdampak besar bagi adat/tradisi yang ada dan menyebabkan terkikisnya nilai adat-istiadat akibat modernisasi oleh budaya orang luar. Adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat Kampu Adat sehingga menyebabkan ketidaksetujuan dengan adanya perkembangan pariwisata ialah karena segala bentuk perayaan adat baik itu lebaran Idul Fitri dan Maulid Adat tidak didasarkan atas aturan tertulis sehingga banyak wisatawan yang tidak memperdulikan aturan-aturan tersebut. Sesuai dengan pendapat para ahli setiap orang dan lingkungannya, di mana diperoleh melalui pengelihatan, pandangan, penghayatan, perasaan, maupun pengalaman, serta penafsiran unik terhadap suatu situasi, bukan merupakan suatu pencatatan yang sebenarnya dari situasi tersebut (Yunita, 2017).

Persepsi Masyarakat Kampu Adat dalam Pengembangan Masjid Kuno Bayan Beleq dari Sisi Sikap

Sikap masyarakat Kampu Adat ketika wisatawan tidak mematuhi aturan seperti tidak memakai baju adat, merusak pagar masjid kuno dan berkata kotor sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat Kampu Adat dengan cara tidak ditegur secara langsung. Akan tetapi, setelah semua prosesi selesai akan dibahas segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah tersebut dengan musyawarah. Masjid kuno Bayan Beleq dipercayai sebagai tempat yang suci oleh masyarakat Kampu Adat sehingga sangat dilarang bagi wisatawan yang berbuat asusila di lingkungan masjid kuno Bayan Beleq tersebut. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat Kampu Adat dalam menyikapi wisatawan yang melanggar aturan seperti, merekam dan mengambil video pada saat pelaksanaan ritual adat yang disakralkan dengan tidak ditegur secara langsung supaya kenyamanan wisatawan tidak terusik atau supaya masyarakat Kampu Adat menegur kesalahan secara bijak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli sikap merupakan kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orang maupun objek-objek tertentu (Arifin, 2014:159).

Persepsi Masyarakat Kampu Adat dalam Pengembangan Masjid Kuno Bayan Beleq dari Sisi Harapan

Harapan kedepan terkait dengan pengembangan pariwisata yang masuk ke masjid kuno Bayan Beleq, masyarakat Kampu Adat mengharapkan saling terjaganya antara hubungan masyarakat dengan wisatawan yang berkunjung sehingga pengembangan pariwisata bisa mengikuti aturan adat-istiadat, tanpa harus budaya itu sendiri diubah sesuai kebutuhan pariwisata. Selain itu, adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat Kampu Adat terhadap harapan terbentuknya pariwisata yang baik ialah mengikuti aturan-aturan adat. Sesuai dengan pendapat para ahli harapan adalah penentian akan pencapaian tujuan di masa depan yang dimediasi oleh pentingnya tujuan tersebut bagi individu dan mendorong individu untuk melakukan (Sidabutar dalam Rosidah, 2020).

Persepsi Masyarakat Kampu Adat dalam Pengembangan Masjid Kuno Bayan Beleq dari Sisi Pemahaman

Terkait pemahaman masyarakat tentang pariwisata khususnya masyarakat Kampu Adat sangatlah minim. Selain itu, sangat perlu kedepannya untuk diberikan pengetahuan dari pemerintah dan akademisi mengenai kepariwisataan seperti, seminar dan penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman pariwisata budaya kepada masyarakat Kampu Adat sehingga adat dan budaya bisa mengikuti zaman. Selain itu, masyarakat Kampu Adat memahami bahwa khususnya pada saat perayaan lebaran Idul Fitri dan maulid nabi dinilai sebagai lahirnya akhlak yang baik dan bermanfaat

bagi orang lain. Sesuai dengan pendapat para ahli pemahaman yaitu menguasai sesuatu dengan pikiran (Sardiman, 2014).

Persepsi Masyarakat Kampung Adat dalam Pengembangan Masjid Kuno Bayan Beleg dari Sisi **Motivasi**

Motivasi masyarakat Kampung Adat dalam menjadikan pengembangan pariwisata di masjid kuno Bayan Beleg. Dapat dilihat dari dampak positif yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat seperti, pembangunan infrastruktur, penjualan souvenir dan penggunaan rumah warga menjadi Homestay. Namun, tidak terlepas dari dampak negatif dalam hadirnya pariwisata yang dapat berdampak terkikisnya nilai budaya akibat budaya orang luar. Sesuai dengan pendapat para ahli motivasi juga diartikan sebagai proses gerakan, situasi yang mendorong dan timbul dalam diri individu serta tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut dan tujuan akhir dari gerakan atau perbuatan (Yaslina, 2018)

Persepsi Masyarakat Kampung Adat dalam Pengembangan Masjid Kuno Bayan Beleg dari Sisi Latar Belakang Keluarga/Pendidikan

Latar belakang keluarga Kampung Adat rata-rata berpendidikan tamat Sekolah Dasar (SD) sehingga menjadi tantangan bagi masyarakat Kampung Adat sebagai sesuatu hal yang baru, seperti pengembangan pariwisata pendidikan yang dialami oleh masyarakat Kampung Adat terbatas di lingkungan keluargadan masyarakat saja. Sehingga memberikan dampak masyarakat Kampung Adat masih minim dalam pemahaman tentang kepariwisataan yang masuk ke masjid kuno Bayan Beleg. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat adalah lingkungan pendidikan yang merupakan tempat yang memungkinkan terjadinya sesuatu intraksi manusia dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan (Dewi, 2016).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah ditentukan terkait dengan fokus penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan, persepsi masyarakat terkait pengembangan masjid Kuno Bayan Beleg sebagai daya tarik wisata. Persepsi yang setuju yaitu menyatakan alasan pengembangan pariwisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat melalui tiket masuk, parkir dan penjualan cindaramata. Serta bisa memberikan konteks penerapan aturan-aturan terkait tata cara memasuki masjid Kuno Bayan Beleg. Sedangkan, tidak setuju namun dengan satu alasan masalah kesucian. Hal tersebut dikemukakan oleh penghulu adat. Jika dilihat secara menyeluruh masyarakat pada prinsipnya setuju untuk dikembangkan menjadi daya tarik wisata, yaitu dengan alasan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, pengenalan budaya ke dunia internasional, pelestarian, memberi pemahaman kepada setiap wisatawan tentang peradaban budaya masa lalu.

Saran

Terkait dengan simpulan di atas dan paparan sebelumnya peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Perlu adanya kebijakan yang berpihak kepada pemangku-pemangku adat sebagai orang yang menegakan aturan-aturan adat dan tradisi, terbukti masih banyaknya hal yang diabaikan dalam perlindungan budaya. Serta perlu adanya kebijakan dari sisi ekonomi dan SDM atau masyarakat sekitar merasakan adanya perubahan akibat keberadaan situs masjid Kuno Bayan Beleg sebagai daya tarik wisata. Selain itu juga, jalan menuju masjid Kuno yang masih perlu untuk diperhatikan khususnya pada tangga yang rusak, kekhawatiran menyebabkan kecelakaan yang tidak diinginkan sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arifin, dkk (2014). Kemampuan kognisi, kerja ilmiah dan sikap mahasiswa non IPA melalui pembelajaran inkuiri berbantuan multimedia. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*,3(1).
- [2] Arifin, H. S. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa Untirta terhadap keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 21(1), 88-101.
- [3] Astuti, dkk (2015) Analisis Persepsi Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Di Centro Paragon Solo. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol 2. No.2. ISSN 2337-523X.
- [4] Brady, S (2019). Some popular Japanese attractions have banned large groups of foreign tourists. *Lonely Planet*.
- [5] Dewi, R. A. (2016). Peran Pendidikan Keluarga dalam Meningkatkan Religiusitas Remaja di Lingkungan Telengsari Kelurahan Jember Kidul. (Doctoral Dissertiation, Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).
- [6] Dewi, S. N. (2013) “PENGARUH CITRA DESTINASI PARIWISATA KABUPATENBELITUNG TERHADAP PERILAKU PASCA BERKUNJUNG WISATAWANNUSANTARA,” Skripsi Manajemen Pemasaran Pariwisata
- [7] Fitriah, dkk (2022) “Msme Development Review From Mudharabah and Murabahah,”*FINANCE: a Research Journal on Islamic Finance* Vol.07No.02Desember,07(02),hal.138–152.Tersedia pada: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/IFinance/article/view/10831/447>
- [8] Jayanti, F., & Arista, N. T. (2018). Persepsi mahasiswa terhadap pelayanan perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura. *Competence: Journal of Management Studies*, 12(2).
- [9] Moekijat. 2005. *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*. Bandung .Mandar Maju.
- [10] Pasal 1 No.3 dalam peraturan bersama menteri dalam negeri dan menteri kebudayaan dan pariwisata No.42/40 tahun 2009.
- [11] Pemerintah Indonesia, 2009. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009, No.11. Jakarta : Sekretariat Negara.
- [12] Rani, dkk (2014). PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). Universitas Airlangga: *Jurnal Politik Muda*, Vol. 3 No. 3, Agustus-Desember 2014, 412-421.
- [13] Sardiman, S. (2014). Perspektif Spritualisme dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah* 10(1).
- [14] Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [15] Septiawan, dkk (2021) “Pengaruh Persepsi Peserta Didik Tentang Kinerja Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Miftahul Astar Bedug-Ngadiluwih-Kediri”. Diss. IAIN Kediri, 2021.
- [16] Suwontoro, Gamal. 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta. Andi
- [17] Rosidah, S. Z (2020). Model Pembelajaran Rosidah Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa. CV Literasi Nusantara Abadi.
- [18] Rozak, (2012). Kualitas Daya Tarik Wisata, Kepuasan Dan Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Mancanegara Di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Kepariwisataan* . Vol.XI No.2: 1-12.
- [19] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan", diakses pada tanggal 27 Agustus 2023 dari <http://www.peraturan.go.id/ uu/nomor-10- tahun-2009.html>

- [20] Utama, 2016. Pemasaran Pariwisata. Andi. Yogyakarta.
- [21] Yaslina, dkk (2018). Hubungan Sikap dan Motivasi dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) pada Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 5(1), 65-72
- [22] Yazid, T. P. Y. (2017). Proses persepsi diri mahasiswi dalam berbusana muslimah. *Jurnal An-nida'*, 41(2).
- [23] Yunita, (2017). Tinjauan sosiologi mengenai persepsi masyarakat keluhan api-api tentang indentitas waria di kota bontang. *Journal sosiatri-sosiologi*, 5(4), 16-30.
- [24] Zaenuri, Muchamad. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisataaan Daerah: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: e-Gov Publishing.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN